**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Menurut International Federation of Library Associations and Institution (IFLA), perpustakaan adalah kumpulan materi tercetak dan media noncetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis digunakan oleh pengguna. Namun, bagi banyak orang dalam mendengar istilah perpustakaan, dalam benak mereka akan tergambar sebuah gedung atau ruangan yang dipenuhi rak buku (Basuki, 1993:3). Anggapan ini tentu membuat masyarakat enggan mencari informasi di perpustakaan. Padahal, mengacu pada definisi perpustakaan menurut IFLA, perpustakaan seharusnya menjadi tempat utama masyarakat dalam mencari sebuah informasi. Pada kenyatannya, peran perpustakaan di era modern ini justru tergantikan oleh internet.

Perguruan tinggi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi (seperti sekolah tinggi, akademi, universitas). Universitas sendiri adalah perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Mengacu pada definisi tersebut, *civitas academica* tidak mungkin jauh dari sumber-sumber pustaka yang bersifat keilmuan serta ilmiah. Sehingga, perpustakaan seharusnya menjadi suatu hal yang perlu perhatian lebih. Miris ketika melihat buku-buku di perpustakaan hanya jadi pajangan semata. Saat ini pemustaka cenderung lebih aktif mencari sumber pustaka melalui internet. Meskipun berbagai upaya menarik minat pengunjung untuk membaca di perpustakaan telah dilakukan, namun tidak berdampak signifikan.

Maka dari itu sepinya perpustakaan perlu dievaluasi dan dicari jalan keluarnya. Jika permasalahan ini berlangsung terus-menerus maka tidak menutup kemungkinan perpustakaan akan selalu sepi bahkan mati. Di sini peran pustakawan sangat dibutuhkan. Kondisi yang ada saat ini adalah contoh nyata bahwa pustakawan belum memberikan sumbangsih pemikiran dan kiprahnya untuk mewujudkan perpustakaan perguruan tinggi yang lebih modern.

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan perguruan tinggi?
2. Bagaimana standar nasional sarana dan prasarana perpustakaan perguruan tinggi?
3. Bagaimana solusi untuk meningkatkan sarana dan prasarana di perpustakaan perguruan tinggi?
   1. **Tujuan**
4. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana perpustakaan perguruan tinggi secara umum
5. Mengetahui standar nasional sarana dan prasarana perpustakaan perguruan tinggi
6. Memberikan solusi untuk meningkatkan sarana dan prasarana di perpustakaan perguruan tinggi

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

* 1. **Kondisi Sarana dan Prasarana Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Pada umumnya sarana dan prasarana di perguruan tinggi disediakan untuk menunjang kebutuhan mahasiswa dan *civitas academica* lainnya. Namun, belum banyak perpustakaan perguruan tinggi yang memanfaatkan teknologi digital. Hal tersebut juga dipengaruhi kondisi sumber daya manusia yang belum mencukupi untuk menggunakan perangkat teknologi dalam akses informasi. Di perpustakaan, sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting karena merupakan ujung tombak dan ujung kekuatan proses pemberian dan penerimaan informasi dari sumber informasi dalam hal ini pengelola perpustakaan dan pemanfaat informasi atau pengguna, sekarang pemustaka.

Melihat realita yang ada, tidak menutup kemungkinan perpustakaan akan kehilangan eksistensinya. Seharusnya pihak perpustakaan lebih terbuka terhadap perkembangan zaman. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan.

* 1. **Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Standar nasional perpustakaan perguruan tinggi telah diatur dalam dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Berikut adalah standar nasional sarana dan prasarana perpustakaan perguruan tinggi,

1. Gedung/luasan ruang

Luas gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi paling sedikit 0,5 m2 x jumlah seluruh mahasiswa.

1. Ruang
2. Komposisi ruang

Ruang perpustakaan meliputi:

- area koleksi 45%

- area pemustaka 25%

- area kerja 10%

- area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi 20%/ area

- ruang ekspresi publik.

1. Pengaturan kondisi ruangan

Perpustakaan melakukan pengaturan kondisi ruangan dengan

cara:

a) pencahayaan

- area baca (majalah dan surat kabar) 200 lumen

- meja baca (ruang baca umum) 400 lumen

- meja baca (ruang baca rujukan) 600 lumen

- area sirkulasi 600 lumen

- area pengolahan 400 lumen

- area akses tertutup (closed access) 100 lumen

- area koleksi buku 200 lumen

- area kerja 400 lumen

- area pandang dengar 100 lumen

b) Kelembaban

- ruang koleksi buku 45 – 55 rh

- ruang koleksi AV/microfilm 20 – 21 rh

c) Temperatur

Area baca pemustaka, area koleksi dan ruang kerja 200 – 250

celcius.

1. Sarana

Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan

dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan

fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan

pemustaka yang memiliki berkebutuhan khusus (disabilitas), seperti tabel berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis | Ratio | Deskripsi |
| 1. | Perabot kerja | 1 set/pengguna | Dapat menunjang kegiatan  memperoleh informasi dan  mengelola perpustakaan.  Paling sedikit terdiri atas kursi dan  meja baca pengunjung, kursi dan  meja kerja pustakawan, meja  sirkulasi, dan meja multimedia |
| 2. | Perabot penyimpanan | 1 set/perpustakaan | Dapat menyimpan koleksi  perpustakaan dan peralatan lain  untuk pengelolaan perpustakaan.  Paling sedikit terdiri atas rak buku,  rak majalah, rak surat kabar,  lemari/ laci katalog, dan lemari yang  dapat dikunci. |
| 3. | Peralatan multimedia | 1 set/perpustakaan | Paling sedikit terdiri atas 1 set  komputer dilengkapi dengan  teknologi informasi dan komunikasi. |
| 4. | Perlengkapan lain | 1 set/perpustakaan | Minimum terdiri atas buku  inventaris untuk mencatat koleksi  perpustakaan, buku pegangan  pengolahan untuk pengatalogan  bahan pustaka yaitu bagan  klasifikasi, daftar tajuk subjek dan  peraturan pengatalogan, serta papan  pengumuman. |

Menurut Darmono (2001) terdapat beberapa perlengkapan pokok yang dibutuhkan sebuah perpustakaan antara lain:

1. Rak atau lemari buku

Berfungsi untuk menempatkan koleksi buku. Ada rak buku yang terdiri atas satu sisi dan ada pula yang dua sisi. Untuk rak satu sisi ditempatkan merapat pada dinding ruang perpustakaan, adapun rak dua sisi dapat diletakkan ditengah ruangan, pada masing-masing sisinya diisi dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Biasanya rak buku memiliki ketinggian 190 cm dan terdiri atas 4-5 saf untuk menempatkan koleksi buku.

1. Rak surat kabar

Berfungsi untuk meletakkan surat kabar agar tidak mudah rusak atau sobek. Biasanya rak surat kabar terbuat dari kayu dan lebarnya disesuaikan dengan ukuran surat kabar yang dilanggan oleh perpustakaan. Rak ini dilengkapi alat penjepit yang panjangnya 36 inci, yang memudahkan surat kabar untuk dipasang atau dilepas kembali.

1. Rak majalah

Berfungsi untuk meletakkan majalah dan biasanya hanya terdiri atas 2 saf. Konstruksi rak yang rendah ini dapat memudahkan pengguna perpustakaan mengambil koleksi majalah yang dibutuhkan.

1. Meja dan kursi baca

Perlengkapan ini sangat dibutuhkan oleh perpustakaan untuk melayani pengguna perpustakaan yang ingin membaca koleksi buku di ruang perpustakaan. Pemilihan jenis meja dan kursi baca selain harus disesuaikan dengan kondisi luas ruangan juga disesuaikan dengan dana yang dialokasikan untuk membeli perlengkapan tersebut. Sebaiknya meja dan kursi baca terbuat dari bahan yang kuat (kayu), nyaman dan seragam baik warna dan bentuknya.

1. Meja dan kursi kerja

Berguna bagi staf perpustakaan untuk melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Umumnya meja dan kursi kerja disediakan dalam bentuk tunggal tidak digabung antara staf yang satu dengan lainnya, artinya untuk satu orang staf akan mendapatkan satu buah meja dan kursi.

1. Meja sirkulasi

Berfungsi untuk melayani pengguna yang akan meminjam atau mengembalikan koleksi buku perpustakaan. Meja sirkulasi biasanya didesain khusus agar dapat menampung buku dan berkas lainnya dalam jumlah yang banyak. Agar pelayanan sirkulasi berjalan optimal, maka desain meja sirkulasi biasanya terdiri atas beberapa meja yang digabung menjadi satu sehingga membentuk meja yang fleksibel dalam melakukan kegiatan sirkulasi.

1. Lemari Katalog

Berfungsi untuk menyimpan kartu katalog. Besarnya lemari catalog disesuaikan dengan jumlah laci yang diinginkan sedangkan tingginya disesuaikan dengan tinggi badan pengguna perpustakaan pada umumnya.

1. Kereta buku

Berfungsi untuk mengangkut buku yang dikembalikan oleh pengguna perpustakaan (dari sirkulasi ke rak buku) atau mengangkut buku yang telah diproses dibagian pembinaan koleksi ke rak buku. Biasanya kereta buku terbuat dari bahan yang kuat dan beroda.

1. Papan display

Berfungsi untuk memamerkan koleksi buku baru yang akan dilayankan oleh perpustakaan

* 1. **Solusi untuk Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan sejatinya tidak menutup diri terhadap perkembangan zaman. Stigma mengenai perpustakaan yang hanya sebuah ruangan penuh dengan rak buku harus segera diubah. Perpustakaan perguruan tinggi di era modern tentu harus menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhkan mahasiswa saat ini. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 38 berbunyi,

1. Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan.
2. Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Tuntutan pengguna yang semakin kompleks dalam hal informasi mengharuskan perpustakaan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada guna menunjang pelayanan perpustakaan perguruan tinggi. Adanya pelayanan prima akan sangat menarik minat bagi pengguna perpustakaan untuk senang berkunjung dan belajar di perpustakaan. Peningkatan sarana dan prasarana di bidang teknologi informasi perlu dilakukan untuk menghadapi ledakan informasi dan pengetahuan. Seperti, komputerisasi dalam automasi perpustakaan untuk akses koleksi daring, akses pangkalan data bibliografi, dan penelusuran literatur karya-karya. Upaya tersebut akan menambah nilai dalam menciptakan sebuah layanan yang prima.

Sumber daya manusia yang terampil selaku pengelola perpustakaan menjadi sangat penting untuk mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai penyedia dan penyebar informasi. Untuk itu sumber daya manusia di perpustakaan harus selalu aktif mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuannya dibidang kepustakaan sebagai penunjang kualitas pelayanan informasi perpustakaan. Dalam hal kepustakawanan, pustakawan harus selalu membuka wawasan baru, berkreasi dan berinovasi terhadap perkembangan. Bila perpustakaan melakukan kolaborasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam kerangka teknologi informasi, agar tetap eksis dalam informasi global. Dengan layanan prima sumber daya manusia mampu dan siap bersaing dalam arus perkembangan informasi global ini.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan perguruan tinggi agar dapat menjadi suatu ruang yang lebih modern dan memikat pengunjung,

1. Pengadaan fasilitas
2. Pintu pengaman (*Security Gate*) perpustakaan dan komponen pendukungnya. Pintu pengaman berfungsi sebagai pengaman koleksi perpustakaan yang sudah ditempel penanda RFID (*Radio Frequency Identification)* diantaranya,

- Menerapkan deteksi 3 dimensi dengan tingkat keakuratan deteksi yang tinggi.

- Memungkinkan mendeteksi beberapa item sekaligus.

- Menghitung 2 sensor, untuk menghitung pengunjung yang masuk dan keluar.

1. *Culation Assistant*

*Culation assistant* berfungsi untuk memindahkan data dari barcode ke dalam penanda RFID (*Radio Frequency Identification*) pada waktu proses pengolahan buku dan sebagai alat pembaca RFID yang ditempel di koleksi perpustakaan untuk proses sirkulasi peminjaman, perpanjangan dan pengambilan koleksi perpustakaan.

1. *Race Track Tags*

*Race Track Tags* berfungsi sebagai penyimpan informasi data buku. Keunggulan *Race Track Tags* adalah

*-* Informasi dalam tags dapat ditulis dan dihapus berulang-ulang.

*-* Memungkinkan print dipermukaan tags.

*-* Meningkatkan tingkat keakuratan yang tinggi.

1. Menyediakan komputer di perpustakaan sebagai sarana pendukung otomasi perpustakaan guna menunjang sistem pelayanan yang cepat. Perpustakaan wajib menyediakan komputer sebagai salah satu media yang sekarang ini digunakan oleh masyarakat terutama mahasiswa untuk kepentingan pribadi mereka dengan syarat akan menjaga dan mempergunakan layanan tersebut dengan baik.
2. Mengadakan dan menyediakan ruang *resource digital* yaitu fasilitas untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi digital, berupa e-journals, e-books, dan konten digital yang lain.
3. Penambahan jam layanan perpustakaan bagi mahasiswa. Selama ini perpustakaan perguruan tinggi hanya memaksimalkan jam layanan di hari kerja (Senin−Jumat), namun tidak di hari libur. Padahal hari-hari libur adalah kesempatan mahasiswa untuk dapat berkunjung ke perpustakaan.
4. Diupayakan untuk meningkatkan aspek fisik perpustakaan yang ideal sehingga tercipta kondisi ruang perpustakaan yang kondusif bagi pemustaka.
5. Di era sekarang ini seharusnya pelayanan perpustakaan berorientasi pada kenyamanan pemustaka. Namun, pada kenyataannya ada hal-hal kecil yang justru diremehkan, seperti pendingin ruangan (*air conditioner/*AC). AC di perpustakaan seharusnya mencakup seluruh ruangan bukan hanya di ruangan tertentu. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa AC dapat menunjang kenyamanan pengunjung.
6. Perpustakaan perlu menyediakan ruangan khusus untuk berdiskusi, dimana di dalamnya pengunjung dapat bebas berdiskusi tanpa mengganggu pengunjung lainnya. Selain itu, pengunjung juga dapat membawa makanan dan minuman asalkan mampu menjaga kebersihan dan disediakan ruangan khusus untuk makan.
7. Penerapan teknologi dalam pencarian katalog atau yang biasa kita sebut dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*), merupakan suatu langkah yang baik untuk menuju pengembangan perpustakaan berbasis teknologi, namun dapat dilakukan pengembangan agar dalam OPAC juga tersedia sinopsis atau garis besar buku agar pemustaka lebih mudah mencari buku yang diinginkan.
8. Disedikannya tempat baca luar ruangan (*outdoor*) yang dapat membuat para pengunjung perpustakaan nyaman. Misalnya di Perpustakaan Universitas Indonesia terdapat kafe yang dapat dinikmati pengunjung sambil membaca buku ataupun mengerjakan tugas.
9. Adanya sarana mobilisasi yang nantinya dapat digunakan untuk mempermudah petugas dan pengunjung perpustakaan misalnya disediakan kendaraan untuk antar jemput pengunjung secara gratis.
10. Koneksi wifi yang cepat dan menjangkau seluruh isi ruangan yang ada di perpustakaan.
11. Disediakan fasilitas percetakan untuk memperudah mencetak atau menggandakan dokumen, seperti mesin printer dan mesin fotokopi.

**BAB III**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan perguruan tinggi sudah memiliki standar yang diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Sarana dan prasarana perpustakaan memiliki dampak langsung pada layanan yang diberikan pada pengunjung. Oleh karena itu, selain memenuhi standar, sarana dan prasarana yang ada juga harus mengikuti perkembangan zaman. Misalnya, di era modern ini alangkah baiknya perpustakaan memperbanyak sarana komputer beserta jaringan internet untuk pemustaka.

Kurang maksimalnya sarana dan prasarana ini dapat diatasi dengan menumbuhkan insiatif para pustakawan untuk memningkatkan perpustakaan agar tidak kehilangan fungsi utamanya. Namun, pustakawan juga perlu melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan oleh pemustaka. Sebaliknya, pemustaka juga sebaiknya aktif dalam memberikan kritik serta saran untuk meningkatkan kualitas perpustakaan.

* 1. **Saran**

Perpustakaan seharusnya lebih terbuka terhadap perkembangan zaman. Tidak melulu soal buku, perpustakaan dapat menyediakan sarana berupa akses jurnal atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pemustaka dengan memanfaatkan jaringan internet. Dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman, tentu pola pikir masyarakat akan perpustakaan yang sunyi serta membosankan dapat berubah.

**DAFTAR PUSTAKA**

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [daring]. Tersedia dalam https://kbbi.kemdikbud.go.id/ (diakses pada 4 September 2019)

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP).* [daring]. Tersedia dalam <http://old.perpusnas.go.id> (diakses pada 10 September 2019)

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.* [daring]. Tersedia dalam <https://www.perpusnas.go.id> (diakses pada 13 September 2019)

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. [daring]. Tersedia dalam <http://www.bpkp.go.id> (diakses pada 4 September 2019)

Basuki, Sulistyo, 1994. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Fatmawati, Endang, 2019. *Kecemasan Pemustaka: Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan ke Perpustakaan.* Tersedia dalam [https://ejournal.perpusnas.go.id](https://ejournal.perpusnas.go.id/) (diakses pada 21 September 2019)

Imamah, Firliyanti Nur, 2017. *Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.* [daring]. Tersedia dalam <http://repositori.uin-alauddin.ac.id> (diakses pada 21 September 2019)

Mutia, Fitri, 2012. *Sarana dan Prasarana Ruang Perpustakaan sebagai Aspek Kekuatan dalam Mengembangkan Perpustakaan.* [daring]. Tersedia dalam http://www.journal.unair.ac.id (diakses pada 20 September 2019)

Siregar, A. Ridwan, 2004. *Perpustakaan: Energi Pembangunan Bangsa.* [daring] Tersedia dalam <http://repository.usu.ac.id> (diakses pada 6 September 2019)

Suwasana, Gaib, 2017. *Resistensi dan Kebijakan Pimpinan dalam Upaya Pengembangan Pendidikan: Optimalisasi Peran, Fungsi dan Kedudukan Perpustakaan.* [daring]. Tersedia dalam <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan> (diakses pada 17 September 2019)